

ANALISIS PENGARUH KURS US \$, INFLASI, DAN UANG BEREDAR TERHADAP EKSPOR NONMIGAS KE AMERIKA SERIKAT DI PROVINSI JAWA TIMUR MELALUI PELABUHAN TANJUNG PERAK SURABAYA PADA TAHUN 2015- 2020

Riki Saputra Perkasa*
Universitas Widya Kartika

Abstrak

Ekspor merupakan sektor yang sangat penting sebab berperan berkait dengan posisi Cadangan Devisa Negara otomatis Devisa hasil Ekspor tersebut di andalkan guna pengadaan arus barang impor di dalam negeri. Semakin bertambahnya nilai dan ragam komoditi non migas yang dapat di ekspor, di harapkan perekonomian Indonesia tidak lagi tergantung terhadap harga satu komoditi yaitu migas saja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kurs dolar Amerika, laju inflasi, dan Uang beredar terhadap volume ekspor komoditas non migas tujuan Amerika Serikat yang melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya periode 2015-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasi. Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Tahunan Bank Indonesia dan Syahbandar Pelabuhan Surabaya periode 2015-2020. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Uji Regresi Linier Berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini dibuktikan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Non Migas ke USA sedangkan Kurs US Dollar dan Uang Beredar dibuktikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Non Migas ke USA.

Kata kunci: Kurs Dolar Amerika, Laju inflasi, Uang Beredar Ekspor Non Migas ke USA

Abstract

Analysis of the Effect of US \$ Exchange, Inflation and the Money Circulation on Non-Oil and Gas Exports to The United States in East Java Province through Tanjung Perak Port, Surabaya, in 2015-2020. Export is a very important sector because it plays a role in relation to the position of the State Foreign Exchange Reserve, which is automatically relied on for the export of imported goods in the country. With the increasing value and variety of non-oil and gas commodities that can be exported, it is hoped that the Indonesian economy will no longer depend on the price of one commodity, namely oil and gas. The purpose of this study was to determine the effect of the US dollar exchange rate, inflation rate, and money supply on the volume of exports of non-oil and gas commodities to the United States passing through the Tanjung Perak port of Surabaya for the 2015-2020 period. The type of research used is quantitative correlation research. The research method that will be used by the author for this research is the quantitative correlational research method. The sample in this study is the data of the Annual Report of Bank Indonesia and the Port of Surabaya Harbormaster for the 2015-2020 period. The analysis technique in this research is Multiple Linear Regression Test. The results of the analysis in this study prove that Inflation has a significant effect on Non-Oil and Gas Exports to the USA while the US Dollar Exchange Rate and Money Supply have no significant effect on Non-Oil and Gas Exports to the USA.

Keywords: US Dollar Exchange Rate, Inflation Rate, Money Supply of Non-Oil and Gas Exports to the USA

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana di ketahui bahawa tidak ada satupun negara di dunia ini yang bisa

mencukupi kebutuhan konsumsi rakyatnya maupun kebutuhan bahan mentah, mesin, spare part pabrik sektor industri, maupun

sektor" lainnya seperti sektor" pertambangan, sektor perikanan, sektor perkebunan, dan sektor lainnya. Oleh karena itu semua kebutuhan yang tidak bisa di penuhi oleh produksi dalam negeri harus di datangkan/ di Impor dari luar negeri dan faktanya semua negara pasti melakukan perdagangan luar negeri dengan negara" lainnya dengan kata lain perekonomian antar negara sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional. Kecenderungan serta kinerja ekspor dan impor bukan saja berguna untuk mencermati perkembangan, perdagangan suatu negara namun juga bermanfaat untuk menyikapi karakteristik dan pola perdagangan luar negeri.

Dalam melakukan perdagangan antara negara antara lain media transportasi laut jika perdagangan itu di lakukan antara 2 negara yang di pisahkan oleh air laut/ bisa juga menggunakan media transportasi udara namun volumenya hanya beberapa tahun saja / bisa juga menggunakan modal transportasi darat bila mana kedua negara yang melakukan perdagangan berada dalam satu benua misalnya perdagangan antara Malaysia dan Vietnam perdagangan antara India dan Pakistan juga perdagangan antara Belanda dan Spanyol perdagangan antara Belgia dan Portugis, juga antara negara" sesama anggota Uni Eropah maka transportasi di dominasi oleh moda angkutan darat oleh Truk-truk dan gerbong Kreta api. Kemajua di bidang teknologi informasi yaitu komunikasi yang menggunakan perkembangan teknologi internet maka hal ini kemungkinan tiap negara memasarkan Produk" yang akan di jual juga kemungkinan tiap negara mengajukan permintaan barang dan jasa yang di butuhkan sektor industri maupun bagi konsumsi rakyatnya kemajuan di bidang teknologi internet maupun di bidang transportasi laut antara lain dengan di produksi nya Kapal- Kapal curah maupun

Kapal" non curah yang Ukurannya besar sehingga bisa mengangkut barang dengan volume 200.000 ribu Metric tons lebih juga dengan adanya sistem angkutan menggunakan container Box yang bisa di angkut dengan kusus Kapal container sekali angkut mencapai 4.000 ribu Box Container.

Kompleksitas sistem pembayaran dalam perdagangan internasional semakin bertambah tinggi dalam kondisi perekonomian global seperti yang berkembang akhir-akhir ini. Hal tersebut terjadi akibat semakin besarnya volume dan keanekaragaman barang dan jasa yang akan diperdagangkan di negara lain. Oleh karena itu upaya untuk meraih manfaat dari globalisasi ekonomi harus didahului upaya untuk menentukan kurs valuta asing pada tingkat yang menguntungkan. Penentuan kurs valuta asing menjadi pertimbangan penting bagi negara yang terlibat dalam perdagangan internasional karena kurs valuta asing berpengaruh besar terhadap biaya dan manfaat dalam perdagangan internasional (Hadori Yunus 2006).

Posisi penting kurs valuta asing dalam perdagangan internasional mengakibatkan berbagai konsep yang berkaitan dengan kurs valuta asing mengalami perkembangan dalam upaya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurs valuta asing. Perubahan-perubahan dalam aktivitas ekonomi ini biasanya tercermin dalam perubahan atau fluktuasi nilai mata uang.

Tentu saja perubahan-perubahan kurs yang fluktuatif di dalam negeri dan luar negeri tidak dapat terlepas dari pengawasan Bank Indonesia dan Bank Dunia. Inilah fungsi dari Bank Indonesia untuk mengatur kebijakan moneter di dalam negeri yang membuat nilai tukar (kurs) Rupiah tetap stabil (Tri Wibowo dan Amir Hidayat 2005). Berikut ini pada tabel

B-12-2

1.1 akan menjelaskan perkembangan nilai Kurs \$ terhadap Rupiah Indonesia pada tahun 2015-2020

Tabel 1. Kurs US \$ terhadap Rupiah Tahun 2015-2020

Tahun	Rupiah
2015	161.518,00
2016	159.958,00
2017	160.778,00
2018	171.208,00
2019	169.567,00
2020	175.503,00

Sumber : Bank Indonesia, data diolah

Pada tabel 1. diatas dapat digambarkan bahwa angka Kurs \$ terhadap rupiah pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan namun pada tahun 2017-2020 angka ekspor tersebut mulai berfluktuasi (angka tidak tetap), untuk Kurs \$ terhadap Rupiah pada tahun 2015 sebesar Rp 161.518,00 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 159.958,00 bahkan pada beberapa tahun terakhir ini Kurs \$ terhadap Rupiah mengalami fluktuasi (angka tidak tetap) pada tahun 2017 Rp 160.778,00, untuk tahun 2018 Kurs \$ terhadap Rupiah mencapai Rp 171.208,00m untuk tahun 2019 Kurs \$ terhadap Rupiah mencapai Rp 169.567,00, dan tahun 2020 Kurs \$ terhadap rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp 175.503,00.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Bank memiliki fungsi yaitu untuk menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat, oleh

karena itu bank harus memiliki kinerja yang baik yang di capai dari semua aktivitas usahanya (Martono 2004).

Bank Indonesia (BI) adalah lembaga negara yang independen. Pemerintah atau pihak lainnya dilarang melakukan campur tangan terhadap pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Bank Indonesia wajib menolak atau mengabaikan segala bentuk campur tangan. Pelanggaran terhadap larangan campur tangan maupun terhadap kewajiban untuk menolak campur tangan, di ancam penjara minimal 2 tahun dan maksimal denda minimal Rp 2 Milyar dan maksimal Rp 5 Milyar (Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Pasal 67,68). (Bank Indonesia).

Menjaga stabilitas nilai tukar rupiah adalah tujuan Bank Indonesia sebagaimana diamanatkan Undang-Undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Untuk menjaga stabilitas rupiah itu perlu disokong pengaturan dan pengelolaan akan kelancaran Sistem Pembayaran Nasional (SPN). Kelancaran SPN ini juga perlu didukung oleh infrastruktur yang handal (*robust*). Jadi, semakin lancar dan handal SPN, maka akan semakin lancar pula transmisi kebijakan moneter yang bersifat *time critical*. Bila kebijakan moneter berjalan lancar maka muaranya adalah stabilitas nilai tukar. (Bank Indonesia).

BI adalah lembaga yang mengatur dan menjaga kelancaran SPN. Sebagai otoritas moneter, bank sentral berhak menetapkan dan memberlakukan kebijakan SPN. Selain itu, BI juga memiliki kewenangan memeberikan persetujuan dan perizinan serta melakukan pengawasan (*oversight*) atas SPN.

Ekspor Impor atau juga di sebut perdagangan negara di devinisikan sebagai perdagangan jasa dan barang yang melewati batas" suatu negara. Perdagangan

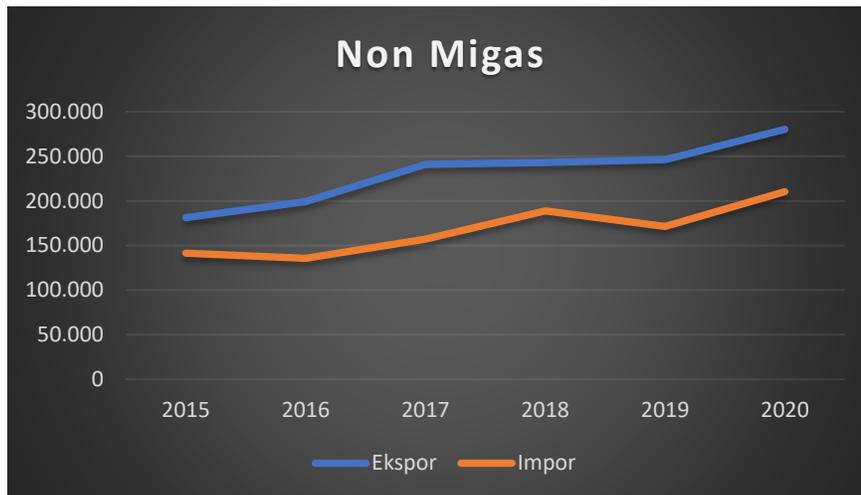
B-12-3

internasional ini timbul sebagai akibat ketidak mampuan negara dalam memenuhi kebutuhan rakyat maupun industrinya di sebab kerana terbatasnya sumberdaya yang di miliki maka tiap" negara pasti mengadakan hubungan perdagangan dengan negara lain yang memiliki sumber daya melimpah dan melebihi.

Ekspor merupakan sektor yang sangat penting sebab berperan berkait dengan posisi Cadangan Devisa Negara otomatis Devisa hasil Ekspor tersebut di andalkan guna pengadaan arus barang impor di dalam negeri. Ekspor merupakan salah satu sumber Devisa yang di andalkan bagi luar negeri, Devisa hasil piutang keluar negeri, Devisa hasil Surat" berharga di luar negeri serta sumber Devisa yang tidak popular yakni pinjaman atau hutang luar negeri. Berbagai komoditas Ekspor yang di muat melalui pelabuhan Tanjung Perak Surabaya antara

lain adalah alat" rumah tangga, bungkil, kopra, coklat, hasil laut, ikan, kaca, kopi, karet, gaplek, kertas, rotan, polywood, makanan ternak dan lain-lain.

Semakin bertambahnya nilai dan ragam komoditi non migas yang dapat di ekspor, di harapkan perekonomian Indonesia tidak lagi tergantung terhadap harga satu komoditi yaitu migas saja. Sehingga pembangunan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Komoditikomoditi non migas yang cukup potensial untuk di ekspor dapat dikelompokan menjadi komoditi primer dan komoditi bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan sektor sektor bukan primer berasal dari sektor industri. Berikut ini pada grafik 1.1 akan menjelaskan perkembangan nilai ekspor migas maupun non migas Indonesia pada tahun 2015-2019 (juta US\$).



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Gambar 1.

Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke Amerika Tahun 2015-2020 (Juta US\$)

Pada gambar 1 diatas dapat digambarkan bahwa angka ekspor non migas Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2015-2018 mengalami kenaikan namun pada tahun

2018-2020 angka ekspor tersebut mulai berfluktuasi, untuk ekspor non migas pertumbuhannya tetap stabil yaitu pada tahun 2015 sebesar 181.204 juta US \$ dan

pada tahun 2016 sebesar 191.125 juta US \$ bahkan pada beberapa tahun terakhir ini ekspor non migas mengalami kemajuan yang sangat pesat terbukti pada tahun 2017 ekspor non migas Indonesia 240.898 juta US \$, untuk tahun 2018 ekspor non migas Indonesia mencapai 242.876 juta US \$. Tahun 2019 ekspor non migas Indonesia sebesar 246.340 juta US \$, dan pada tahun 2020 ekspor non migas Indonesia mengalami pencapaian tertinggi dari beberapa tahun terakhir sebesar 280.200 juta US \$.

Dengan berbagai kepentingan dan keterkaitan antara arus barang Ekspor aspeknya di dalam negeri tidak bisa lepas dari kehadiran perusahaan bongkar muat yang bertanggung jawab melaksanakan bongkar muat barang dari atas ke atas kapal di pelabuhan samudra pada umumnya serta di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada khususnya. Guna melaksanakan tugas bongkar muat dari kapal dan ke atas kapal, maka kelancaran bongkar muat arus barang itu tidak di tentukan oleh kualifikasi/kuantifikasi perubahan bongkar muat itu sendiri namun juga di tentukan oleh berbagai faktor eksternal lainnya seperti peranan administator pelabuhan dalam menentukan lokasi dermaga tambat kapal apakah jarak tambat kapal itu jauh atau dekat dengan Gudang lini 1/ gunung penimbunan, peranan pihak ekspedisi muatan kapal dalam menyelesaikan dokumen ekspor di kantor Bea Cukai Type A1 Tanjung Perak Surabaya apakah bisa mendapat fasilitas truk loading dari kepala Hanggar setempat atau kah barang" masuk Gudang lini 1 lebih dulu kondisi alam seperti iklim dengan cuaca musim hujan juga sangat mempengaruhi lancar tidaknya arus bongkar muat kapal sebab dalam keadaan hujan meskipun hanya grimis kecil apakah kapal pasti akan di tutup oleh pihak kapten kapal sampai cuaca menjadi terang

Total sehingga hal ini pasti akan menambah waiting time buruh yang bekerja sehingga biaya bongkar muat meningkat.

Perbedaan jarak antara transaksi di pasar International dan pasar domestik berbeda. Jarak lokasi penjual dan pembeli di pasar domestik relatif dekat masih dalam satu negara atau regional. Penjual dan pembeli masih dapat bertatap muka secara langsung sedangkan dalam transaksi di pasar jelas jauh lintas negara. Pembeli dan Penjual di pisahkan oleh laut lintas batas daratan seperti Indonesia dengan Malaysia. Meskipun begitu tidak selamanya berdagang di pasar domestik lebih dekat dari pada di pasar internasional. Misalnya transaksi di pasar domestik antara Pedagang di medan dan Pembeli di Jayapura akan lebih jauh daripada Pedagang di Medan dan Pembeli di Singapura.

Realisasi ekspor-Import bergantung juga pada pemisah antara negara. Apabila di pisahkan oleh lautan maka realisasi ekspor impor akan menggunakan kapal laut. Apabila negara di pisahkan oleh daratan seperti Indonesia dengan Timor Leste, maka realisasi ekspor impor akan menggunakan jalur Kereta Api atau jalan raya dengan menggunakan jasa angkutan Truk. Di Indonesia perlakuan kepabeanan antara ekspor impor menggunakan jalur laut ataupun darat tetap di perlakuan sama sehingga akan mudah memproses transaksi perdagangan. Sedangkan untuk jalur udara harus mengikuti koridor sendiri yang di tetapkan oleh departemen perhubungan / Drijen perhubungan Udara.

Salah satu sumber penghasilan Devisa yang di andalkan oleh banyak negara adalah Devisa hasil Ekspor di indonesia modal berdasarkan keputusan menteri perdagangan No. 07/M-DAG/PER/4/2005 tentang ketentuan umum di bidang Ekspor secara definitif ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean

B-12-5

meliputi daratan perairan dan ruang udara di atas republik Indonesia. Ekspor dapat dilakukan oleh setiap perusahaan atau perseorangan yang telah memiliki Tanda Daftar Usaha Perdagangan (TDUP) Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dan izin usaha dari departemen teknik/lembaga pemerintah non departemen Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Angka Pengenal Ekspor.

Negara" di dunia melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama, di mana masing" alasan menyumbang keuntungan neraca. Perdagangan. Pertama, negara berdagang karena mereka berbeda dapat saling melengkapi kebutuhan artinya produksi antara negara yang berbeda dapat saling melengkapi kebutuhan.

Kedua, negara berdagang dengan tujuan untuk mencari keuntungan atau skala ekonomis dalam produksi. Pada dasarnya perdagangan internasional adalah. Pendekatan konservatif yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk memasuki pasar luar negeri (dengan ekspor) untuk mendapatkan bahan baku berharga murah (dengan impor).

Jika di kaji lebih dalam tentu dampak berbagai perbedaan antara transaksi perdagangan dalam negeri (domestik) dengan perdagangan internasional (ekspor-impor) hal ini di landasi dengan berbagai perbedaan seperti daya beli konsumen perbedaan sistem moneter, perbedaan regulasi pemerintah, serta perbedaan konsumen/habit.

Kiranya perlu di pahami Arti pelabuhan laut beserta Kapal" yang berlabuh di dalamnya secara definitif, menurut SK Menteri Hubungan RI no. KM 25/2002 dan KM 35/2007 Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan yang perairan di sekitarnya dengan batas" tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan

ekonomi yang di pergunakan untuk kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan, serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Sedangkan kapal didefinisikan sebagai kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun yang di gerakkan dengan tenaga mekanik tenaga mesin atau di tunda termasuk kendaraan air berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah.

Sementara itu pelabuhan merupakan pintu keluar masuknya berbagai arus yang di lihat dari aspek ekonomi meliputi arus barang/komoditas, ekspor Impor interinsuler arus penumpang baik penumpang dari/ke luar negeri maupun penumpang dari/ke antara pulau arus kapal baik kapal berbendera merah putih maupun kapal berbendera asing arus uang dari berbagai mata uang asing maupun mata uang nasional arus dokumen yakni dokumen yang menyertai dan melindungi barang/komoditas Ekspor impor sedangkan arus yang nonekonomi adalah arus virus/bakteri yang terbawa atau yang menumpang pada arus barang dan arus manusia yang melalui pelabuhan. Untuk mengantisipasi, di setiap pelabuhan samudra di Indonesia di tetapkan Karantina hewan oleh Balai Besar Karantina serta Port Health Center

Eksportir dan importir berada dalam dua wilayah yang berbeda kedaulatan dan batas negara. Ketentuan kepabeanan di masing" negara tentulah berbeda dan di latar belakang kepentingan Nasional. Dalam perdagangan domestic, tidak ada masalah dan kedaulatan negara. Begitu juga dalam perdagangan antara pulau interinsuler. Walaupun barang dengan di angkut dengan kapal laut, tetapi eksportir dan pelayaran di

B-12-6

bebaskan dari semua dokumen kepabeanan. Namun, pihak kapal tidak bebas atau tetap diwajibkan untuk mengurus tugas administratif kesyahbandaran, seperti surat Ijin sabdar kapal lengkap dengan semua dokumen persyaratannya, dan wajib mengurus Surat Ijin Berlayar dengan memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasi. Menurut Azwar (2010:5) Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar. Dengan memahami hubungan antar variabel, dalam hal ini adalah pengaruh Kurs \$, Inflasi, dan Uang Beredar terhadap Ekspor non Migas ke Amerika yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada tahun 2015-2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 329) Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

penelitian. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Kurs, Inflasi, dan Uang beredar terhadap Volume Ekspor. Data tersebut didapat dari Laporan Tahunan Bank Indonesia dan Syahbandar Pelabuhan Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode **analisis deskriptif** adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Rumus regresi diturunkan dari suatu asumsi data tertentu. Dengan demikian tidak semua data dapat diterapkan regresi. Jika data tidak memenuhi asumsi regresi, maka penerapan regresi akan menghasilkan estimasi yang tidak jelas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual normal. Jika residual normal maka

B-12-7

hasil penelitian bisa di generalisasikan (Ghozali,2013). Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan melalui analisis grafik dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data berdistribusi normal jika menghasilkan nilai signifikan $> \alpha = 0.05$

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.064

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.064 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel – variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya (independen), maka hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mengetahuinya maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai umum yang

digunakan adalah *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada regresi ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Kurs US Dollar	1.569
Inflasi	1.709
Uang Beredar	2.015

Dari pengujian asumsi klasik, ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menganalisis apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Jika varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan gejala heteroskedastisitas..Uji ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi dari Uji $> 0,05$ atau 5%, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kurs US Dollar, Inflasi, dan Uang Beredar lebih dari 5 %, ini berarti bahwa tidak ada hubungan variabel bebas dengan nilai residunya

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Sunyoto, 2011:91). Untuk melihat terjadinya korelasi antar data pengamatan maka digunakan uji DW test atau *Durbin Watson Test*. Jika hasil nilai statistic mendekati angka 2 maka data tersebut tidak memiliki masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil non otokorelasi atau uji Durbin-Watson diperoleh nilai D-W sebesar 1.649 ($d = 1.649$). Karena nilai durbin Watson mendekati 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh Kurs US Dollar secara parsial terhadap ekspor komoditas non migas tujuan Amerika Serikat yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya periode 2015-2020. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan “Diduga Kurs US Dollar berpengaruh terhadap ekspor non migaske Amerika yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya 2015-2020” ditolak. Arah koefisien variabel Kurs US Dollar adalah positif, artinya semakin tinggi Kurs US Dollar maka semakin tinggi komoditas non migas tujuan Amerika Serikat.
2. Terdapat pengaruh inflasi secara parsial

terhadap ekspor komoditas non migas tujuan Amerika Serikat yang melalui pelabuhan pelabuhan Tanjung Perak Surabaya periode 2015-2020. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “Diduga inflasi berpengaruh terhadap ekspor non migaske Amerika yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya 2015-2020” diterima. Arah koefisien variabel inflasi adalah negatif, artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah nilai komoditas non migas tujuan Amerika Serikat.

3. Tidak terdapat pengaruh uang beredar secara parsial terhadap ekspor komoditas non migas tujuan Amerika Serikat yang melalui pelabuhan pelabuhan Tanjung Perak Surabaya periode 2015-2020. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan “Diduga uang beredar berpengaruh terhadap ekspor non migas ke Amerika yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya 2015-2020” ditolak. Arah koefisien variabel Uang beredar adalah positif, artinya semakin tinggi angka Uang beredar maka semakin tinggi komoditas non migas tujuan Amerika Serikat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Diketahui Kurs US Dollar, tingkat inflasi, dan uang beredar berpengaruh secara bersama-sama terhadap komoditas non migas tujuan Amerika Serikat, oleh karena itu dalam usaha untuk meningkatkan volume ekspor maka cara yang dapat dilakukan adalah melalui pemantauan Kurs US Dollar, tingkat inflasi, dan uang beredar secara tepat dan berkala.
2. Peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama, disarankan untuk

B-12-9

mengambil periode tahun yang lain, menentukan objek penelitian lain dan juga menambahkan variabel lain yang mampu berdampak pada volume ekspor.

Daftar Pustaka

- Agustin, Grisvia., (2009). *Analisa Paritas Daya Beli Pada Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Periode Septemper 1997-Desember 2007 dengan Menggunakan Metode Error Correction Model*. Dalam Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan, Vol I no I. Universitas Negeri Malang.
- Agung Nugroho, Bhuono (2006). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia..
- Amir M.S., (2014). *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya. Cetakan ke Sembilan Belas* Penerbit Lembaga Manajemen PPM, Jakarta Pusat.
- Amir M.S., (2000). *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Penerbit Lembaga Manajemen PPM, Jakarta Pusat.
- Atmaja, Surja Adwin., (2002). *Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia*. Dalam Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Keuangan Vol 4 no 1. Hal 69-78 Jakarta : Universitas Kristen Petra
- Badan Pusat Statistik., (2020). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistiik Indonesia
- Bank Indonesia., (2020). *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Boediono., (2005). *Ekonomi International*. Yogyakarta: BPFE
- Eachern., William (2012). *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ekananda., Mahyus (2015). *Ekonomi International*. Jakarta: Erlangga
- Faisal., M (2001). *Manajemen Keuangan International*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handy, Hamdy., (2004). *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ignatia, M.H., (2009). *Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol 9 No 2 September
- Kasmir (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory (2000). *Teori makroekonomi*. Edisi Kelima. Terjemahan Jakarta: Penerbit Erlangga
- Noripin, (2000). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPPE
- P, Todaro, Michael, Stephen C. Smith (2016). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pohan, Aulia (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rahardja, Pratama. Mandala Manurung. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sasono, Herman.B (2008). *Manajemen Pelabuhan dan Expor-Import-Interinsuler*. Yogyakarta: Penerbit Andy Yogyakarta.
- Sasono, Herman.B (2012). *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Import*. Yogyakarta: Penerbit Andy Yogyakarta.
- Sasono, Herman.B (2013). *Manajemen Ekspor dan Perdagangan*

B-12-10

International. Yogyakarta: Penerbit
Andy Yogyakarta.
Sukirno, Sadono (2002). *Pengantar Teori
Makro ekonomi*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

Uzman, Marzuki (2005). *Manajemen
Lembaga Keuangan*, Jakarta :
Penerbit Intermedia